

EFEKTIVITAS BELAJAR PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERNALAR KRITIS UNTUK PELAJARAN PPKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Bundel

Institut Shanti Bhuna

bundel20304@shantibhuana.ac.id

Totok Victor Didik Saputro

Institut Shanti Bhuna

totok.victor@shantibhuana.ac.id

Abstract

Learning that has been carried out so far has only used conventional methods that are not in accordance with the characteristics of students. Learning outcomes that have been carried out not effective in the child by because only the teacher is active in class, the students are passive. So that the low PPKN learning outcomes in class IV SDS Amkur Bengkulu. This study aims to analyze the effect of the jigsaw type Cooperative model on the profile of Pancasila students in the critical reasoning dimension of the 2024/2025 Academic Year, before and after using the jigsaw type cooperative learning model. The type of research used in this study is experimental research consisting of two cycles. This study uses PPKN learning outcome tests in the form of essays and groups. on the material of Pancasila as a life value The attitude of loving fellow human beings and their environment, and respecting diversity. The subjects of this study were 43 students of class IV of SDS Amkur Bengkulu, consisting of 22 males and 21 females. The results obtained in this study are an increase in PPKN learning outcomes in grade IV students of SDS Amkur Bengkulu. The increase in student learning outcomes is that in the pre-cycle, 32 students did not complete the course (80%), in cycle I, 11 students completed the course (20%), while in cycle II, 43 students did not complete the course, 21 students (9.33%) had met the KKM or it can be said that 22 students completed the course (90.67%). Thus, it can be concluded that the use of the jigsaw cooperative learning model can improve the learning outcomes of grade IV students of SDS Amkur Bengkulu through the jigsaw cooperative learning model

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Model, Critical Reasoning for PPKN Lessons.

Abstrak

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan hanya dengan metode konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil belajar yang telah dilakukan tidak berkesan dalam diri anak oleh karena itu gurunya saja yang aktif dalam kelas, peserta didiknya pasif. Sehingga rendahnya hasil belajar PPKN pada kelas IV SDS Amkur Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Kooperatif tipe jigsaw terhadap profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis Tahun Pelajaran 2024/2025, sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar PPKN dalam bentuk esai dan

kelompok pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDS Amkur Bengkayang yang berjumlah 43 orang, yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 21 orang Perempuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar PPKN pada peserta didik kelas IV SDS Amkur Bengkayang. Peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas 32 orang (80%), pada siklus I peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik (20%), sedangkan pada siklus II peserta didik yang terdiri dari 43 yang tidak tuntas 21 orang (9,33%) peserta didik sudah memenuhi KKM atau dapat dikatakan tuntas 22 orang (90,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDS Amkur Bengkayang melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Bernalar Kritis Untuk Pelajaran PPKN.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam membina generasi bangsa. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar memperhatikan pembangunan Pendidikan dalam suatu wilayah. Sesuai dengan program pemerintah dimana melalui Pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia, maka pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan perlu diperhatikan. Dengan sarana dan prasarana yang baik maka peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri mereka, sehingga Pendidikan akan menghasilkan hal-hal yang positif bagi bangsa, negara dan masa depan para siswa itu sendiri.

Kemampuan bernalar kritis adalah suatu kegiatan berpikir kritis yang melibatkan analisis dan evaluasi terhadap bukti, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, yang mencapai kesimpulan yang logis, serta memahami implikasi dari argumen. Menurut Rahmawati et al., 2023. Bernalar kritis merupakan suatu proses reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan dan keyakinan. Kemampuan bernalar kritis sangat penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan yang tepat di era globalisasi (Ulu Kalin & Baydar, 2020). Kemampuan ini tidak dapat langsung dimiliki atau ditingkatkan, melainkan memerlukan latihan dan kebiasaan dengan menghadapi masalah nyata yang harus dipecahkan (Baş & Bolat, 2022). Menurut Chasanah (2019), perumusan indikator bernalar kritis mencakup (1) keterampilan menganalisis, (2) mensintesis argumen, (3) mengevaluasi informasi, (4) menarik kesimpulan menggunakan deduktif dan penalaran induktif, serta (5) kemampuan dalam pemecahan masalah, yang sangat penting dimiliki oleh siswa/siswi sehingga mereka mampu dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di SDS Amkur Bengkayang, guru kelas IV.A ditemukan beberapa strategi yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam bernalar kritis. Memberikan pertanyaan pemantik, Pertanyaan pemantik adalah kalimat pertanyaan awal yang digunakan untuk memberikan rasa ingin tahu, memulai diskusi, dan memulai penelitian atau praktikum. Pertanyaan ini seharusnya dapat dijawab oleh peserta didik setelah mereka mempelajari materi di kelas. Menurut Zabadi 2021 berpendapat bahwa pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai dengan pemahaman pribadi, karena sifatnya yang terbuka. Memberikan pertanyaan pemantik adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk memulai pembahasan topik atau menggugah minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari (Nurhidayati, 2022). Menurut Winarti & Kurniastuti (2023) pertanyaan pemantik dirancang untuk memancing pikiran, memotivasi peserta didik, dan mengarahkan perhatian peserta didik pada konsep atau isu yang akan dijelajahi. Menggunakan media dalam pembelajaran, Menggunakan media dalam pembelajaran kegiatan bernalar kritis adalah strategi untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis peserta didik. Menurut Hendi et al., 2020. Hasanah et al 2019. menyatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa berbagai jenis, termasuk visual, audio, dan interaktif. Dalam penggunaannya, media pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Penggunaan media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi selama proses pembelajaran (Tasyari et al., 2021). Zahwa & Syafi'i (2022) menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran peserta didik, karena dapat meningkatkan motivasi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengamati langsung tanpa harus membayangkan. Selain itu, media juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka, Diskusi terbuka merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagi gagasan, ide, pandangan, dan pengetahuan. Menurut Banggur et al (2018) diskusi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas, kelompok kecil, atau bahkan secara online. Tujuan utama dari diskusi terbuka adalah untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan melatih keterampilan berkomunikasi (Lismaya, 2019: 10). Metode diskusi juga dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Sholihah & Amaliyah, 2022). Dari hasil strategi yang digunakan maka peneliti ini melihat pengaruh dari “Efektivitas profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis untuk pelajaran ppkn dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw” dengan harapan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Model Kooperatif tipe Jigsaw di kalangan para siswa SD.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PPKN menekankan bagaimana kerja tim atau kelompok. Diskusi, interaksi antar siswa dan partisipasi aktif anggota kelompok adalah kekuatan dalam model pembelajaran Jigsaw. Pembagian kelompok yang dilakukan secara acak memungkinkan untuk membentuk suatu kelompok yang semua anggotanya berisi siswa pasif sehingga kelompok menjadi lemah adalah salah satu kekurangan dalam model pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (***quasi-experiment***) untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dalam mata pelajaran PPKN. Desain penelitian yang digunakan adalah ***Nonequivalent Control Group Design***, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes terdiri dari pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil siswa, kondisi kelas, dan materi pembelajaran. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas IV SDS Amkur Bengkayang dengan jumlah 86 siswa, yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol.

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data kualitatif berasal dari observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test, uji homogenitas dengan ***Levene's Test***, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model Kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PPKN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam mata pelajaran PPKN di SDS Amkur Bengkayang. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengujian pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Selain itu, observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga dilakukan untuk melihat bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi aktivitas dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sebelum pembelajaran dimulai, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam berpikir kritis. Setelah pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan, posttest diberikan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep PPKN dan kemampuan bernalar kritis yang belum berkembang dengan baik. Nilai pretest rata-rata pada kelompok ini adalah 50, dengan persentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 80 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,67%.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai pretest rata-rata adalah 60, dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 90%. Setelah diberikan pembelajaran dengan metode konvensional, hasil posttest menunjukkan peningkatan, namun tidak sebaik kelompok eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelompok kontrol adalah 70, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Perbedaan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, analisis gain score dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki gain score rata-rata sebesar 0,8, yang masuk dalam kategori peningkatan tinggi. Sebaliknya, kelompok kontrol memiliki gain score rata-rata sebesar 0,6, yang masuk dalam kategori peningkatan sedang.

Selain itu, hasil uji-t independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Nilai t-hitung = 10,506, sedangkan t-tabel = 2,021, dengan p-value = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan

model Kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PPKN.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran PPKN dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa secara signifikan. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka harus saling berbagi informasi dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa (Slavin, 2015).

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari, mendiskusikan, dan menyampaikan kembali informasi kepada anggota kelompoknya. Strategi ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, di mana guru lebih mendominasi pembelajaran dan siswa hanya menjadi penerima informasi.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol. Mereka juga lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengelola kelompok belajar, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dan kurang percaya diri. Beberapa siswa cenderung pasif dan kurang berkontribusi dalam kelompok, sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, dalam penerapan model Kooperatif tipe Jigsaw, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PPKN. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis seperti PPKN.

Hasil pretest siswa kelas eksperimen yang berjumlah 43 siswa diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 50. Data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori nilai seperti pada Tabel 5 dengan perhitungan pada lampiran analisis deskriptif

Tabel 1. Distribusi Kategori Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Kelompok Interval	kategori	jumlah	Persentase%
$X < 33,33$	Rendah	24	16,67
$50 > x \geq 33,33$	Kurang	8	26,67
$66,67 > x \geq 50$	Cukup	6	16,67
$x \geq 66,67$	Tinggi	5	40,00
Jumlah		43	100,00

Berdasarkan nilai dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebanyak 16,67% nilai pretest siswa kelas eksperimen masuk ke dalam kategori rendah. Nilai pretest siswa kelas eksperimen dengan kategori kurang sebesar 26,67%. Nilai pretest siswa kelas eksperimen dengan kategori cukup sebesar 16,67%. Nilai pretest siswa kelas eksperimen dengan kategori tinggi sebesar 40%.

Dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 50. Nilai rerata ini belum mencapai batas nilai KKM yakni 70. Nilai hasil belajar tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kualifikasi yakni belum kompeten dan kompeten. Apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 maka siswa masuk dalam kategori kompeten dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengualifikasian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Ketuntasan Hasil Belajar Prestest Kelas Eksperimen

Kualifikasi	Standar Nilai	jumlah	Persentase%
Kompeten	$X \geq 75$	11	20,00
Belum Kompeten	$X \leq 75$	32	80,00
Jumlah		43	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 11 siswa yang sudah kompeten mencapai batas nilai KKM sedangkan 32 siswa lainnya masih belum memenuhi batas nilai KKM.

Hasil pretest siswa kelas kontrol yang berjumlah 43 siswa diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 60. Data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori nilai seperti pada Tabel 7 dengan perhitungan pada lampiran analisis deskriptif.

Tabel 3. Distribusi Kategori Nilai Pretest Kelas Kontrol

Kelompok Interval	kategori	Jumlah siswa	Persentase%
$X < 33,33$	Rendah	24	13,33
$50 > x \geq 33,33$	Kurang	10	26,67
$66,67 > x \geq 50$	Cukup	6	26,67
$x \geq 66,67$	Tinggi	3	33,33
Jumlah		43	100,00

Berdasarkan nilai dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebanyak 13,33% nilai pretest siswa kelas kontrol masuk ke dalam kategori rendah. Nilai pretest siswa kelas kontrol dengan kategori kurang sebesar 26,67%. Nilai pretest siswa kelas kontrol dengan kategori cukup sebesar 26,67%. Nilai pretest siswa kelas kontrol dengan kategori tinggi sebesar 33,33%.

Dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 60. Nilai rerata ini belum mencapai batas nilai KKM nilai yakni 70. Nilai hasil belajar tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kualifikasi yakni belum kompeten dan kompeten. Apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 maka siswa masuk dalam kategori kompeten dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengualifikasian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Kleas Kontrol

Kualifikasi	Standar Nilai	jumlah	Persentase%
Kompoten	$X \geq 75$	9	10,00
Belum Kompote	$X \leq 75$	34	90,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 4, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 9 siswa yang sudah kompeten mencapai batas nilai KKM sedangkan 34 siswa lainnya masih belum memenuhi batas nilai KKM.

Hasil posttest siswa kelas eksperimen yang berjumlah 43 siswa diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 30. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 80. Data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori nilai seperti pada Tabel 5 dengan perhitungan pada lampiran analisis deskriptif.

Tabel 5. Distribusi Kategori Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kelompok Interval	kategori	Jumlah siswa	Persentase%
$X < 33,33$	Rendah	13	13,33

$50 > x \geq 33,33$	Kurang	8	26,67
$66,67 > x \geq 50$	Cukup	7	26,67
$x \geq 66,67$	Tinggi	15	33,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan nilai dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen masuk ke dalam kategori tinggi yakni 100%. Dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 80. Nilai rerata ini sudah mencapai batas nilai KKM yakni 70. Nilai hasil belajar tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kualifikasi yakni belum kompeten dan kompeten. Apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 75 maka siswa masuk dalam kategori kompeten dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengualifikasian tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

Kualifikasi	Standar Nilai	jumlah	Persentase%
Kompeten	$X \geq 75$	22	90,67
Belum Kompeten	$X \leq 75$	21	9,33
Jumlah		43	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 siswa yang sudah kompeten mencapai batas nilai KKM sedangkan hanya 21 siswa yang masih belum memenuhi batas nilai KKM.

Hasil posttest siswa kelas kontrol yang berjumlah 43 siswa diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 30. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 80. Data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori nilai seperti pada Tabel 7 dengan perhitungan pada lampiran analisis deskriptif.

Tabel 7. Distribusi Kategori Nilai Posttest Kelas Kontrol

Kelompok Interval	kategori	Jumlah siswa	Persentase%
$X < 33,33$	Rendah	12	16,67
$50 > x \geq 33,33$	Kurang	8	26,67
$66,67 > x \geq 50$	Cukup	7	16,67
$x \geq 66,67$	Tinggi	16	40,00
Jumlah		43	100,00

Berdasarkan nilai dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebanyak 16,67% nilai posttest siswa kelas kontrol masuk ke dalam kategori rendah. Nilai posttest siswa kelas kontrol dengan kategori tinggi sebesar 40,00%. Dari data-data tersebut

dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 80. Nilai rerata ini sudah mencapai batas KKM yakni 70. Nilai hasil belajar tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kualifikasi yakni belum kompeten dan kompeten. Apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 maka siswa masuk dalam kategori kompeten dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengualifikasian tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Kualifikasi	Kualifikasi	Standar Nilai	jumlah	Persentase%
Kompeten	Kompeten	$X \geq 75$	9	10,00
Belum Kompeten	Belum Kompeten	$X \leq 75$	34	90,00
Jumlah	Jumlah		30	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 8, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 23 siswa yang sudah kompeten mencapai batas nilai KKM sedangkan 20 siswa lainnya masih belum memenuhi batas nilai KKM.

Gain score digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi melakukan pengukuran komponen resistor. Data gain score pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Gain Score Kelas Eksperimen

Kelompok Interval	kategori	Jumlah siswa	Persentase%
$0 \leq g < 0,3$	Rendah	13	20,33
$0,3 \leq x < 0,7$	Kurang	8	26,67
$0,7 \leq x \leq 1$	Tinggi	22	53,00
Jumlah		43	100



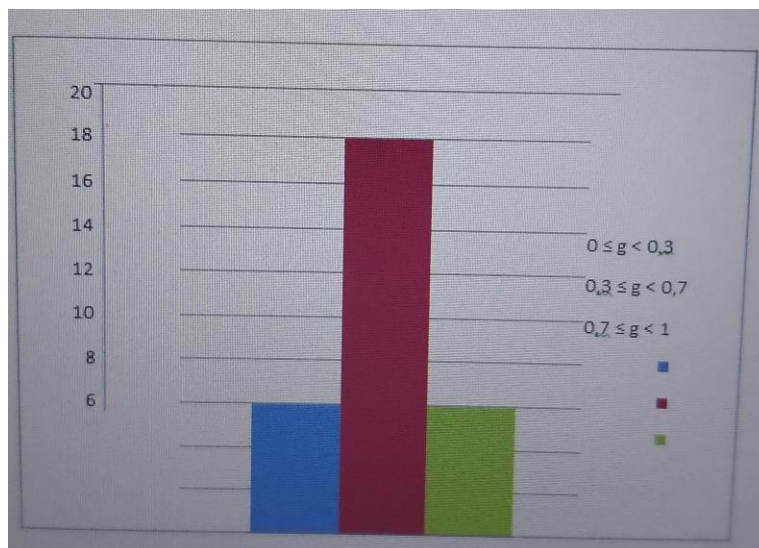
Gambar 1. Grafik Histogram Gain Score Kelas Eksperimen

Gambar 1. Grafik Histogram Gain Score Kelas Eksperimen Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa sebanyak 20,33% gain score siswa kelas eksperimen masuk ke dalam kategori rendah. Nilai gain score siswa kelas eksperimen dengan kategori sedang sebesar 26,67%. Gain score siswa kelas eksperimen dengan kategori tinggi sebesar 53,00%. Dari data-data tersebut dapat dihitung bahwa rata-rata gain score kelas eksperimen sebesar 0,8.

Gain score digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran kelompok diskusi pada kompetensi melakukan pengukuran komponen resistor. Data gain score pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Gain Score Kelas Kontrol

Gain Score	kategori	Jumlah siswa	Persentase%
$0 \leq g < 0,3$	Rendah	23	30
$0,3 \leq x < 0,7$	Sedang	8	20
$0,7 \leq x \leq 1$	Tinggi	12	50
Jumlah		43	100



gambar 4 grafik histogram score kelas kontrol

Gambar 4. Grafik Histogram Gain Score Kelas Kontrol Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa sebanyak 30% gain score siswa kelas kontrol masuk ke dalam kategori rendah. Nilai gain score siswa kelas kontrol dengan kategori sedang sebesar

20%. Gain score siswa kelas kontrol dengan kategori tinggi sebesar 50%. Dari data-data tersebut dapat dihitung bahwa rata-rata gain score kelas kontrol sebesar 0,6.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi > 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan dari perhitungan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11. Tabel Uji Normalitas Data Pretest dan postes kelas eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes kelas eksperimen	.119	43	.137	.963	43	.186
postes kelas eksperimen	.117	43	.160	.958	43	.116

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2- tailed) pada kelompok eksperimen > 0,05. Dari nilai data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest dan postes berdistribusi normal.

Tabel 12. uji normalitas data pretes dan postes kelas kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes kelas kontrol	.123	43	.105	.960	43	.143
postes kelas kontrol	.120	43	.130	.961	43	.149

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2- tailed) pada kelas kontrol > 0,05. Dari nilai data tersebut dapat disimpulkan bahwa data posttest dan postes berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05. Jika nilai signifikansi pada uji

homogenitas semakin tinggi maka variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil maka variansi populasi semakin heterogen. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini diambil dari data awal (pretest) kelas eksperimen dan (postes) kelas eksperimen. Hasil pengujian homogenitas seperti pada Tabel 13

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretes kelas eksperimen	.011	1	84	.918
Postes kelas eksperimen	.009	1	84	.923

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa data Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05. Dari nilai data tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikasi > 0,05. Jika nilai signifikasi pada uji homogenitas semakin tinggi maka variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil maka variansi populasi semakin heterogen. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini diambil dari data awal (pretest) kelas kontrol dan (postes) kelas kontrol. Hasil pengujian homogenitas seperti pada Tabel 184

Tabel 14. Rangkuman hasil uji homogenitas kelas kontrol
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretes kelas kontrol	.009	1	83.973	.923
Postes kelas kontrol	.011	1	84	.919

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang ada sehingga hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar memperoleh data yang empirik. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode pembelajaran kelompok konvensional. Pengujian hipotesis meliputi pengujian pretest kelas eksperimen kontrol dan pengujian posttest kelas eksperimen-kontrol.

❖ Pengujian pretest eksperimen-kontrol

- H_0 = tidak ada perbedaan pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- H_a = terdapat perbedaan pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pengujian menggunakan teknik uji-t independent sample t test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 pada Tabel 18.

Tabel 15 . Uji t Data Pretest pada Aspek Kognitif
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SESUDAH DIBERI PERLAKUAN	13.48837	8.41872	1.28384	16.07927	10.89747	10.506	42	.000

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 10,506 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

❖ Pengujian posttest eksperimen-kontrol

- H_0 = tidak ada perbedaan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- H_a = terdapat perbedaan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pengujian menggunakan teknik uji-t independent sample t test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji t Data Posttest pada Aspek Kognitif

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SESUDAH DIBERI PERLAKUAN	13.95349	8.76669	1.33691	16.65148	11.25550	10.437	42	.000

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 10,347 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar siswa aspek kognitif menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan metode pembelajaran kelompok konvensional. Pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai rata-rata gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Didapatkan data bahwa nilai gain rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,8 masuk dalam kategori tinggi dan gain rata-rata kelas kontrol sebesar 0,6 masuk dalam kategori sedang. Perbedaan kategori nilai gain rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SDS Amkur Bengkayang.

Analisis/Diskusi

Dalam penelitian ini, model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PPKN. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model ini dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Bagian ini akan membahas lebih lanjut hasil penelitian dengan mengacu pada teori yang relevan serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

1. Interpretasi Data dan Temuan Penelitian

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen adalah 50, sedangkan posttest meningkat menjadi 80. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata pretest adalah 60, dan posttest meningkat menjadi 70. Hasil ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi sosial dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi karena adanya diskusi dan kolaborasi dalam kelompok kecil.

Selain itu, teori Vygotsky tentang **Zone of Proximal Development (ZPD)** juga mendukung hasil ini, di mana siswa dapat belajar lebih baik dalam lingkungan yang mendukung interaksi dengan teman sebaya yang lebih mahir dalam suatu konsep tertentu.

Selain hasil tes, observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga melatih keterampilan

komunikasi dan kerja sama siswa, yang merupakan bagian dari kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Suparno (2018) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Vita Nurika Hartaningtyas dan Chandra Utama (2024) juga menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas model Kooperatif tipe Jigsaw dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat keterampilan komunikasi siswa dan keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Dedi Asmara (2020) menemukan bahwa siswa dengan kemampuan membaca dan berpikir rendah sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, yang dapat menghambat efektivitas model ini. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kaitan Hasil Penelitian dengan Teori Pembelajaran

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget, siswa belajar dengan membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka, yang sangat relevan dengan model Kooperatif tipe Jigsaw yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, teori Vygotsky tentang **scaffolding** juga mendukung hasil penelitian ini, di mana siswa yang lebih mampu dalam kelompok dapat membantu teman sebayanya dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung konsep **Cooperative Learning** yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dalam model Kooperatif tipe Jigsaw, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompoknya, sehingga menciptakan ketergantungan positif yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar. Pertama,

model Kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu kompetensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Kedua, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan model ini juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan efektif. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memahami materi. Selain itu, pemilihan materi yang sesuai dan pembentukan kelompok yang heterogen sangat penting agar model ini dapat berjalan dengan baik.

5. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar dalam jangka pendek, sehingga belum dapat mengetahui dampak jangka panjang dari penggunaan model Kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dalam skala yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel siswa yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi bagaimana model Kooperatif tipe Jigsaw dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, untuk meningkatkan efektivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PPKN. Hasil ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini, seperti kesulitan dalam mengelola kelompok belajar dan perbedaan kemampuan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dari guru, model Kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis seperti PPKN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam mata pelajaran PPKN di SDS Amkur Bengkayang. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yang mencapai 80, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 70. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model Kooperatif tipe Jigsaw juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompok, sehingga diperlukan bimbingan lebih dari guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, efektivitas model ini juga bergantung pada pengelolaan kelas yang baik dan pembagian kelompok yang heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A.-A. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Olahan Pisang Berbasis E-Commerce Di Bereunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie (Studi Kasus Toko Pisang Cemong). *Jurnal Agroristek*, 5, (8-13).
- Amalia, R. N. 2022. Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Journal of Research in Pharmacy*, 2, (9-15).
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. 2021. Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 2, (485-501).
- Anggraeni, A. 2020. Menegaskan Manusia Sebagai Objek Dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15, (60-74).
- Apriana, W. N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SDN Cijambe. *Jurnal Krakatau Indonesian Of Multidisciplinary Journals*, 1, (15-26).

- Ardiansyah. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (1-9).
- Arif. 2023. Anova dan Tukey HSD Perbandingan Produksi Padi Antara Tiga Kabupaten di Provinsi Jambi. *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2, (23-31).
- Asmiati. 2023. Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Berbasis Konstruktivisme Pada Konsep Massa Jenis. *Journal On Teacher Education*, 4, (424-429).
- Dedy, A. 2022. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Hotel Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Sari Ater Hot Springs Resort Ciater. *Jurnal Sains Manajemen*, 4, (18-25).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Erisa, F. 2023. Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Autoplay Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, (123-135).
- Fahrurrozi, M. 2021. Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No.01, (39–50).
- Halik, Andi Surahma; Sitti Mania; Fitriani Nur. 2019. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 01.
- Hamdayama, J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No.04, (553-559).
- Hanafiah, Nanang., dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, V. A. 2022. Penerapan Aplikasi Uji Hipotesis (one-tail dan two-tail) Pada Data Simulasi. *Jurnal Computer Science and Information Technology (CoSciTech)*, 3, (168-174).
- Hardiansyah, R. R., & Pradana, R. Y. 2019. Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, (259-264).
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, R. 2017. Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.01, (1-13).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. 2020. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No.01, (76-84).

- Kemendikbud. 2020. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2022. *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lase, F. 2022. Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, (57-68).
- Lestari, F. D. 2021. Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, (5087-5099).
- Lestari, Vika Dian. 2012. Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 6 Yogyakarta. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning : mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. 2022. Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, Vol. 1, No.01, (80–86)
- Mustafa, P. S. 2022. Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28, (71 – 86)
- Nasution, S. R. 2022. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 6, (40-48).
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. 2021. Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, (1–6).
- Nurazizah, N. N. 2022. Pelatihan Digital Marketing Melalui Media Sosial Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Berbasis Rengginang (KKM Kelompok 3 Divisi Pemasaran). *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1, (15-22).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.04, (6313–6319)
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W., & Dini, U. 2022. Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4, (115–131).

- Rudini, M. 2022. Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *PendekarJurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, (33-43).
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Safitri, E. 2022. Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, (5398-5404).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2021. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, (183–190).
- Simamora, Lisnawati. 2016. Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Wonosari. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35, (31-46).
- Suarim, B. 2021. Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, (75-83).
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- _____. 2023. Kemampuan Reprerentasi Visual Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15, (1-9).
- Sulistiati, N. 2022. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Inklusi?. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumaryono, Maulyda Larasati. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Mata Pelajaran Tekstil Kelas X Busana Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta*. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suminar, D. Y. 2022. Penerapan Video Interaktif Alur Merrdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 7, No.01.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Depok: Raja Grafindo.
- Suprijono, A. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suriani, F. 2022. Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS Di Kelas Rendah. *Journal of Classroom Action Research*, 4, (100-104).
- Suyanto, Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syafutra, R. 2023. Mitigasi Konflik Manusia-Buaya Muara Di Kelurahan Simabung Lama Dan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang. *Community Development Journal*, 4, (1512-1517).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin, J., & Nawawi, E. 2023. Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, No.02, (150–161).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No.02, (116-132).
- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, (2896-2910).
- Wati, F. 2023. Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1, (384-399).
- Widyantini, G. A. P. Y., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. 2023. Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No.01, (243–248).
- Putri, R. T. H. (2024). Validitas e-LKPD Bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada Materi Protista. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 9(2), 50-61.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4).
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*. Jakad Media Publishing.
- Azhari, A. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 164 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160-174.

Prawiyogi, A. G., Rahayu, T. G., Herawan, R. S., & Pitriadi, A. P. (2021). Analisis Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35-42.